

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang ‘kultus’ secara terpaksa kita harus berhadapan dengan masalah kebudayaan pada umumnya, di mana kultus itu ikut terselip sebagai salah satu bagian dalam salah satu unsur dari kebudayaan yakni sistem religi. Sebagai bagian dari kebudayaan, kultus mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, sebagaimana kebudayaan itu adalah mustahil tanpa manusia. Atau sebaliknya, manusia tanpa kebudayaan adalah sesuatu yang sama mustahilnya. Karena hanya melalui kebudayaan manusia dapat sampai kepada kemanusiaannya yang sebenarnya dan sepenuhnya.¹

Kultus atau upacara keagamaan adalah alat yang dipakai manusia untuk mendekati sesuatu yang suci. Kultus dipakai manusia untuk mewujudkan dependensi manusia pada Zat yang tertinggi. Dari sisi sosiologis, kultus adalah pengungkapan satu kesatuan cara berupa satu tata urutan yang harmonis fungsional dari unsur-unsur pendukungnya seperti doa, arak-arakan, korban serta sesajian. Semuanya ini adalah daya upaya-daya upaya manusia untuk mendekati dan berkomunikasi dengan Yang Tinggi.² Namun sesuai perkembangan zaman, kadang kultus atau upacara keagamaan yang diyakini tersebut direduksi dari kehidupan manusia. Paling tidak kita akan menyesal karena unsur-unsur seperti terurai di atas sudah amat kabur dalam praktek hidup mereka. Makna dan artinya mengalami degradasi yang hebat sejak masuknya agama Katolik.³

¹John Dami Mukese, SVD, *Ke Arah Kristianisasi Upacara Inisiasi Wa’u Tana*, (Maumere: Ledalero, 1982), hlm. 18

²*Ibid*, hlm. 21

³*Ibid*, hlm. 22

Ini menandakan terjadinya konflik antara agama dan religi lokal sebagai unsur kebudayaan. Ada yang fanatik terhadap agama dengan meyakini agama sampai lupa bahwa dia adalah manusia berbudaya juga. Ataupun juga sebaliknya fanatik terhadap budaya, ketika ia mengenal budaya ia lupa akan agama. Orang cenderung membuat jarak (distansi) dengan hal ihwal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat setempat menjadi sesuatu yang tak tersentuh (*untouchable*).⁴Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia lahir dan terbentuk dari kebudayaan yang diwariskan generasi yang mendahuluinya.⁵Dan begitu pun manusia lahir dan terbentuk juga dari agama. Sebagai dua hal yang tidak bisa dihindari, maka pertanyaan yang harus kita lihat bersama dalam konteks ini di dan menjadi tujuan penelitian adalah apa sumbangan kultus *Ha'a luha* dalam budaya lokal untuk agama Katolik di Paroki Sadi?

Peneliti mengangkat Kultus *Ha'a luha* Suku Kemak sebagai obyek material penelitian. *Ha'a luha* adalah kultus berupa acara ritual yang dilakukan sebagai ekspresi rasa syukur dan permintaan kekuatan lagi untuk kehidupan selanjutnya. Makna Kultus *Ha'a luha* adalah suatu ritual untuk keselamatan jiwa. Makna Kultus ini juga menjadi suatu tantangan bagi orang Kemak ketika berhadapan dengan ajaran agama Katolik di Paroki Sadi.

Urgensi dari penelitian ini untuk mereduksi bahkan menghilangkan pemikiran-pemikiran yang tidak percaya adanya Tuhan maupun budaya seperti ateisme dan agnostisisme. Penelitian ini dapat menambah pemahaman bagi semua orang khususnya orang Kemak Desa Sadi dalam memaknai agama dan budaya secara selaras dan seimbang agar tidak mengkhianati salah satu dari kedua hal itu yakni agama dan budaya. Maka penulis mengambil judul, “ **Kultus *Ha'a luha* Suku Kemak Desa Sadi Dan Sumbangannya Bagi Pastoral Gereja Katolik Di Paroki Sadi**”.

⁴ Ditjenbud, *Dialog Budaya Spiritual*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 200), hlm. 9-10

⁵Johanes Mardimin, (ed), *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 12

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka nampak beberapa pokok rumusan masalah yang penulis kaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran umum keberadaan Desa Sadi dan Gereja Katolik Paroki Sadi?
2. Apa dan bagaimana praktek kultus *Ha'aluha* pada orang Kemak Desa Sadi?
3. Manakah nilai-nilai yang terungkap dalam kultus *Ha'aluha*?
4. Apa sumbangan makna kultus *Ha'aluha* bagi pastoral Gereja Katolik di Paroki Sadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran umum tentang keberadaan Desa Sadi dan Gereja Katolik Paroki Sadi.
2. Untuk mengetahui arti Kultus *Ha'aluha* dan prakteknya pada orang Kemak Desa Sadi.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terungkap dalam kultus *Ha'aluha*.
4. Untuk mencari dan menemukan makna *Ha'aluha* hingga akhirnya mampu memberikan sumbangan bagi pastoral Gereja Katolik di Paroki Sadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan semangat serta motivasi bagi mahasiswa-mahasiswi untuk lebih mengenal, mencintai dan yang terpenting bahwa dapat menggali nilai-nilai kultus budaya asli yang ada pada suatu daerah di Nusa Tenggara Timur (NTT).

2. Bagi Suku Kemak Desa Sadi

Kiranya penelitian ini memberikan kontribusi kepada orang Kemak sendiri agar dengan rendah hati dapat membuka mata dan hati akan nilai-nilai kultus budaya yang ada, dan terutama lagi bagi kaum muda Kemak Sadi sebagai penerus kebudayaan untuk dapat menjaga dan melestarikan serta mempelajari demi kepentingan orang Kemak Sadi sekaligus sebagai sumbangsi dalam memperkaya khazanah budaya lokal daerah Timor.

3. Bagi Gereja Katolik Paroki Sadi

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi bagi para agen pastoral yang bertugas di Paroki Sadi agar lebih mengenal kultus *Ha'a luha* budaya Kemak sebagai salah satu sumbangan yang berharga bagi Gereja di Sadi.

4. Bagi Penulis

Penulisan ini memberi manfaat bagi penulis untuk mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai religi lokal orang Kemak di Sadi. Penulis terpanggil untuk memberikan sumbangan ide tentang kultus *Ha'a luha* bagi Gereja Katolik Paroki Sadi, agar budaya dan agama tetap dijaga dan dijalani sesuai kepercayaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab yang pertama adalah pendahuluan yang merupakan pengantar menuju pokok pembahasan. Pokok yang dibahas meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan metodologi penelitian. Dalam bab yang kedua, penulis mencoba menguraikan tentang gambaran umum Suku Kemak Desa Sadi dan Paroki Sadi. Bab yang ketiga, penulis menjelaskan secara khusus makna Kultus *Ha'a luha*. Bab yang keempat, penulis menguraikan

tentang makna dari Kultus *Ha'a luha* dan sumbangannya bagi Pastoral paroki Sadi, dan diakhiri dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Rancangan Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan secara kualitatif produk dan praktek religi lokal Suku Kemak Desa Sadi dengan menggunakan metode kualitatif untuk meneliti budaya lokal. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti berusaha mengutamakan banyak data dan yang terutama adalah mencari dan menemukan makna bersama antara peneliti dengan informan.

Seluruh penelitian ini demi menjunjung tinggi produk, praktek dan makna budaya yang ada dan senantiasa bergerak menuju perkembangan budaya yang dinamis. Peneliti dengan pertanyaan dan menafsirkan serta merefleksikan ulang secara mendalam tema-tema budaya yang ada entah dengan sumber sekunder (kepuustakaan) maupun primer (wawancara bersama).

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di kalangan masyarakat adat Suku Kemak Desa Sadi. Data-data yang digunakan merupakan hasil pengamatan terhadap budaya masyarakat Suku Kemak Desa Sadi dalam hidup membudaya serta dengan data-data yang merupakan hasil analogi dari simbol-simbol budaya yang ada dengan makna-makna filosofis kemanusiaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang beraal dari pengamatan, pengalaman serta pendalaman peneliti dan diperkuat dengan wawancara dan diskusi secara langsung dengan para informan entah itu informan kunci maupun informan tambahan.

Selain itu peneliti juga menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku ataupun dokumen-dokumen yang telah tersedia untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi dengan beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan sebelumnya yakni di Desa Sadi dan Paroki Sadi.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Penulis melakukan dengan mengamati, mengalami dan menjalaninya bersama masyarakat Kemak Desa Sadi.
- 2) Wawancara langsung. Penulis menemui para penutur atau narasumber di Desa Sadi. Di sana sejumlah wawancara dilakukan dan sejumlah informasi ditarik dan dianalisis.

1.6.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah makna Kultus *Ha'aluha* dan sumbangannya bagi Gereja Katolik di Sadi. Peneliti melakukan pengamatan terlibat, wawancara dan diskusi. Instrumen pelengkap adalah pencatatan data. Maka dari itu, penggunaan bahasa setempat adalah hal yang penting yang harus juga dilakukan, sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat dipahami informan.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti tempuh dengan teknik deskriptif kualitatif dan interpretative. Analisis data dengan strategi negoisasi konstruktif antara peneliti dan para informan pendukung budaya lokal. Peneliti berdiskusi bersama untuk menganalisis bentuk religi lokal serta teks-teks budaya dan ungkapan-ungkapan lokal kemudian menafsirkan secara lebih mendalam dan lebih jauh demi kepentingan generasi berikutnya yang ingin memperdalam budaya lokal. Dalam penelitian ini juga peneliti berusaha menemukan makna dari budaya lokal yang ada dengan memberikan sumbangan ide yang baru agar semua orang tetap menghargai budaya yang ada.

1.6.7 Penyajian Analisis Data

Penyajian hasil analisis data kualitatif akan dideskripsikan selain dalam bentuk naratif (informal), juga dilakukan dengan cara formal berupa foto, bagan, dan tabel.

1.6.8 Jadwal Kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tahun 2020 yang terbagi dalam tahap-tahap sebagai berikut: *pertama*, tahap persiapan; *kedua*, tahap pelaksanaan; ketiga, penyusunan laporan hasil; dan keempat, penyusunan artikel ilmiah, tabel dan jadwal kegiatan penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran.

